

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014). Dalam fasilitas pelayanan kesehatan terdapat rekam medis. Rekam Medis sendiri merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2008). Isi rekam medis merupakan milik pasien sedangkan fisiknya adalah milik instalasi kesehatan, maka dari itu instalasi kesehatan wajib menjaga dan menyimpan dokumen rekam medis dengan aman agar tidak rusak dan tidak terjadi kebocoran informasi. Kegunaan rekam medis menurut (Murni *et al.* 2018) adalah sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, sebagai alat pembuktian dalam perkara hukum dan alat untuk mempersiapkan statistik kesehatan. Alur prosedur berkas rekam medis yaitu *assembling, coding, indexing, filling* (penyimpanan), retensi/pemusnahan.

Bagian yang menunjang kelancaran pelayanan di bidang rekam medis adalah bagian *filling* yaitu sebagai tempat penyimpanan dokumen rekam medis pasien (Suhartina, 2019). *Filling* adalah kegiatan pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, penempatan, pemeliharaan dan distribusi atas surat-surat, catatan-catatan, perhitungan-perhitungan, grafik-grafik, data ataupun informasi yang lain yang dilakukan dengan tepat dalam melakukan suatu proses manajemen serta catatan maupun surat tersebut dapat ditemukan kembali dengan mudah (Mathar, 2018). Adanya rekam medis maka suatu fasilitas kesehatan wajib mempunyai ruang kerja rekam medis dan ruang penyimpanan rekam medis yang sesuai dengan standar ergonomis agar petugas rekam medis dapat melakukan pekerjaan

secara efisien, keselamatan kerja dan terjaganya dokumen rekam medis pasien agar terciptanya mutu pelayanan kesehatan serta untuk melindungi tenaga medis dalam pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal.

Puskesmas Montong merupakan Puskesmas yang terakreditasi Madya yang berlokasi di Kabupaten Tuban Jawa Timur. Hasil studi pendahuluan terdapat 3 petugas rekam Medis dimana 1 petugas Rekam Medis lulusan D3 Keperawatan Gigi yang menjabat sebagai kepala rekam medis dan 2 petugas lainnya lulusan SMA, belum dilakukan pembagian kerja petugas rekam medis sehingga petugas rekam medis kemungkinan melakukan beban kerja dua kali yaitu di pendaftaran dan pengelolaan berkas rekam medis. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Puskesmas Montong terdapat 2 ruang *filling*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Montong pada bulan Agustus 2021, dari hasil pendahuluan terdapat ruang *filling* yang belum memadai karena petugas harus bergantian dalam melakukan pekerjaan di ruang *filling*. Di Puskesmas Montong belum pernah dilakukan pemusnahan RM sehingga berdampak terjadi penumpukan RM, akan tetapi sudah dilakukan retensi. Pelaksanaan sistem penyimpanan di Puskesmas Montong berdasarkan sistem wilayah atau biasa disebut *family folder* dimana satu RM digunakan untuk satu keluarga yang berada dalam satu kartu keluarga (KK). Ruang *filling* 1 di Puskesmas Montong memiliki luas ruangan 5,12 m² dan menampung sebanyak 3.670 RM pasien rawat jalan dan rawat inap dengan jarak antar rak 75 cm, sedangkan pada ruang *filling* 2 memiliki luas ruangan 5,7 m² dan menampung sebanyak 7.200 RM rawat jalan dan rawat inap dengan jarak antar rak 60 cm. Pada ruang *filling* 1 dan 2 di Puskesmas Montong menyimpan RM aktif, dikarenakan luas ruangan tersebut tidak cukup menyimpan RM pada satu ruangan maka dibutuhkan dua ruang *filling*. Ruang *filling* tersebut belum sesuai standar dikarenakan ukuran jarak untuk akses jalan petugas tidak bisa dibuat papasan dua petugas dan belum sesuai dengan jarak ideal menurut (Depkes RI, 2006) jarak ideal yaitu 90 cm. Berikut jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Montong tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan

Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap					
No.	Tahun	Rawat Jalan		Rawat Inap	
		Lama	Baru	Lama	Baru
1.	2019	4.465	4.913	72	1.173
2.	2020	5.786	3.528	36	736
3.	2021	5.066	1.852	38	712
	Jumlah	15.317	10.293	146	2.621
	Rata-rata	5.105	3.431	48,7	874

Sumber: Data sekunder rekapitulasi kunjungan rawat jalan Puskesmas Montong

Berdasarkan tabel 1.1 kunjungan rata-rata pasien baru rawat jalan di Puskesmas Montong mencapai 10.293 pasien dan rata-rata kunjungan pasien baru rawat inap 2.621 pasien dari tahun 2019-2021. Rekam medis jika bertambah terus menerus setiap harinya, maka akan bertambah lebih banyak dan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis juga bertambah.

Pencahayaan pada ruang *filling* 1 dan 2 masing-masing terdapat sebuah lampu dengan ukuran 10 watt menggunakan jenis lampu LED. Petugas merasakan bahwa pencahayaan tidak merata, menurut Permenkes RI, (2014) standar pencahayaan di bagian penyimpanan dokumen dianjurkan menggunakan 200 lux. Jika dalam kondisi mendung pencahayaan di ruang *filling* tersebut kurang cukup menerangi ruangan, karena pada ruang *filling* 2 tidak terdapat ventilasi alami sedangkan pada ruang *filling* 1 ventilasi alaminya tertutup kardus-kardus yang disimpan diatas rak *filling*. Petugas sering mengeluh kelelahan pada mata disaat mengambil dan mengembalikan RM yang terdapat di dalam kardus hal tersebut dapat terjadi karena lelahnya mata dapat menyebabkan kelelahan mental dan juga dapat berisiko menimbulkan kerusakan mata (Susanti *et al.*, 2015). Standar ergonomi ventilasi Puskesmas harus memiliki ventilasi alami tidak kurang dari 15% dari luas ruangan (Permenkes RI, 2014).



Gambar 1. 1 Ruang *Filling* Aktif 1 Puskesmas Montong

Gambar 1.1 ruang *filling* aktif 1 menjelaskan bahwa tinggi rak RM terlalu tinggi dibandingkan dengan dimensi tinggi badan petugas, sehingga petugas tidak bisa menjangkau letak RM yang tinggi. Pada ruang *filling* 1 terdapat sebuah kursi kayu digunakan untuk melakukan pengambilan maupun mengembalikan RM yang tinggi, namun kursi tersebut kurang aman sehingga dapat menimbulkan dampak dari petugas yaitu adanya resiko kecelakaan kerja terjatuh, terkilir dan sebagainya. Terdapat RM in-aktif yang ada di kardus yang diletakkan dilantai sehingga jarak antar rak lebih sempit.



Gambar 1. 2 Ruang *Filling* Aktif 2 Puskesmas Montong

Berdasarkan gambar 1.2 ruang *filling* aktif 2 diatas menjelaskan terdapat RM aktif di dalam kardus karena rak yang ada tidak cukup untuk menampung RM, dampak yang ditimbulkan adalah memakan waktu lama dalam pencarian dan pengembalian RM yang akan menimbulkan kelelahan petugas dalam mencari RM dengan posisi membungkuk, selain kelelahan petugas juga terjadi *missfile* dan waktu tunggu pendaftaran lama.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut tersebut maka pelaksanaan kegiatan di ruang *filling* harus didukung dengan sarana-sarana seperti rak file dan lingkungan fisik ruang *filling* yang memadai serta ergonomis. Peneliti bertujuan untuk menganalisis kebutuhan rak *filling* dan mendesain ulang ruangan *filling* berdasarkan dengan ruangan yang ada untuk penyimpanan RM dalam waktu 5 tahun kedepan dengan pendekatan ergonomi sesuai data antropometri petugas rekam medis dan standar keadaan lingkungan fisik guna melakukan pekerjaan lebih efisien dan merubah tatanan yang lebih ergonomis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisa kebutuhan rak *filling*, lingkungan fisik dan desain ruangan *filling* dengan pendekatan ergonomi di Puskesmas Montong?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis lingkungan fisik, kebutuhan rak *filling* dan desain ergonomi ruang *filling* di Puskesmas Montong.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Menganalisis luas ruang *filling* yang ada di Puskesmas Montong.
- 2 Menganalisis keadaan lingkungan fisik ruang *filling* meliputi pencahayaan, temperatur dan ventilasi udara di Puskesmas Montong.
- 3 Melakukan pengukuran antropometri tubuh petugas rekam medis di Puskesmas Montong.
- 4 Menghitung kebutuhan rak berdasarkan data-data kebutuhan rak meliputi jumlah kunjungan pasien RJ dan RI, Jumlah RM dalam 1 meter dan rata-

rata tebal RM di Puskesmas Montong dan melakukan perhitungan jumlah kebutuhan rak *filling* untuk 5 tahun kedepan di Puskesmas Montong.

- 5 Mendesain ruang *filling* RM yang ergonomis sesuai dengan standar lingkungan fisik dan teori yang dibutuhkan untuk menyimpan dokumen rekam medis di Puskesmas Montong.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Puskesmas Montong untuk merubah tatanan ruang *filling* dengan desain yang ergonomis sesuai kebutuhan rak *filling* dalam waktu 5 tahun kedepan sehingga petugas rekam medis dapat melakukan pekerjaannya dengan nyaman, lebih efisien dan lebih terjaga keselamatan kerjanya.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penunjang bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema serupa di masa yang akan datang dan untuk bahan materi pembelajaran mengenai standar lingkungan fisik, perhitungan kebutuhan rak *filling* dan desain ergonomi rak *filling* bagi mahasiswa D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam mengetahui standar lingkungan fisik, menghitung kebutuhan rak *filling* dan mendesain ruang *filling* untuk menerapkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan tentang perhitungan rak *filling*, mendesain menggunakan aplikasi *Sketchup* dan desain ergonomi.